

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perusahaan *go* publik di Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang pesat. Pertumbuhan ekonomi yang positif dan perkembangan teknologi informasi membuat persaingan semakin ketat bagi perusahaan yang selalu berinovasi dalam menyediakan produk atau jasa. Perusahaan manufaktur memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia karena industri memainkan peran nomor satu dalam mendorong perekonomian nasional dan internasional (Badan Pusat Statistik, 2020).

Dalam berinvestasi investor perlu didukung dengan pelaporan keuangan yang baik dan memiliki nilai informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan, di mana laporan keuangan terdiri dari membandingkan, memverifikasi dan pemahaman. Namun beberapa informasi dapat berlanjut tepat waktu bahkan dalam jangka panjang setelah akhir periode pelaporan, misalnya, beberapa pengguna mungkin perlu mengidentifikasi dan menilai data laporan keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018).

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada suatu waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan harus dapat memenuhi keinginan para pengguna dan pembaca laporan

keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan salah satu cara bagi investor untuk memantau kinerja perusahaan go publik, sehingga permintaan laporan keuangan semakin meningkat. (Dewi & Ani, 2020).

*Audit report lag* merupakan jarak waktu antar akhir tahun keuangan suatu perusahaan dengan waktu saat laporan keuangan diterbitkan bersama laporan auditor yang bersangkutan. Menurut Kusumah et al., (2021) penelitian ini menolak teori yang ada dengan membuktikan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan pada *time frame* yang telah ditentukan, dan memiliki tekanan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan asset besar atau kecil yang mereka miliki.

Tujuan umum dari proses audit laporan keuangan adalah untuk mencatat dan menilai apakah laporan keuangan klien telah direproduksi dengan wajar di semua hal yang relevan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku untuk menjaga relevansi laporan keuangan. Pengiriman tepat waktu dapat digunakan sebagai basis dasar pengambilan keputusan perusahaan dengan menentukan apakah laporan keuangan konsisten dengan prinsip dan standar akuntansi diterima secara umum untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan mengandung kesalahan atau penyimpangan yang relevan.

Pemahaman lain tentang keterlambatan dalam laporan audit adalah durasi batas waktu penyelesaian audit, seperti yang terlihat dari tanggal penutupan buku setiap tahun sampai publikasi laporan audit perusahaan (Handoyo & Maulana, 2019). Penelitian ini juga membuktikan bahwa Arifuddin et al., (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag* atau dengan kata lain perusahaan mendapatkan opini audit dengan opini wajar tanpa pengecualian, sehingga semakin tinggi *audit report lag*.

Ketepatan waktu dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan harus diindahkan oleh setiap emiten agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk kepentingan pihak-pihak yang membutuhkannya secara optimal. Peraturan mengenai durasi penyampaian laporan keuangan tahunan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturan No. 29/POJK.04/2016 Mengenai Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Pasal 7 (tujuh) dijelaskan bahwasannya Emiten atau Perusahaan Publik harus menerbitkan Laporan Tahunan kepada OJK paling lama 120 hari sejak tanggal tutup buku. Jika aturan tersebut dilanggar maka akan diberikan sanksi. Sanksi dapat berupa teguran, sanksi administratif, dan sanksi denda.

Laporan keuangan yang disajikan kepada publik umumnya merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Tujuannya adalah untuk mendapatkan legitimasi dan meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap keakuratan dan keabsahan laporan keuangan. Proses audit membutuhkan waktu sehingga akan berdampak pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Jangka waktu dari akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit disebut *Audit Report Lag/ARL* (Anne-Mie Reheul et al., 2013)

Banyak faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit report lag*, salah satunya variabel solvabilitas merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (M.Hanafi & Abdul Halim, 2016). Analisis solvabilitas berfokus pada menyeimbangkan respons yang menunjukkan kapasitas melunasi kewajiban lancar dan tidak lancar. Solvabilitas diukur dengan menghitung hutang terhadap total aset yaitu bandingkan total aset dengan total utang (jangka panjang atau jangka pendek). Rasio digunakan untuk menentukan derajat aset perusahaan dapat membayar hutangnya dan membuktikan kesehatan perusahaan.

Fenomena umum dari opini terbaru CNBC 2020 mengatakan bahwa solvabilitas hingga saat ini masih di posisi -206%. Angka yang masih jauh dari otoritas jasa keuangan dimana solvabilitas minimal harus diangka 120%. Dan untuk mencapai target 120% tersebut pertahun perusahaan membutuhkan dana setidaknya Rp 1 triliun untuk mencapai target.

Dikutip dari liputan6, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan 52 perusahaan tercatat (emiten) saham belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2020. 52 emiten itu belum menyampaikan laporan keuangan hingga ketentuan pada 30 Juni 2021. Mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 52 emiten yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Berikut daftar 52 emiten hingga 30 Juni 2021 belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2020 (dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta) dikutip dari laman BEI:

**Tabel 1.1**  
**Nama perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan**

Nama Perusahaan	Jenis Perusahaan
1.PT Mahaka Media Tbk (ABBA)	Jasa
2.PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)	Manufaktur
3. PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA)	Jasa
4.PT Cardig Aero Services Tbk (CASS)	Jasa
6.PT Cowell Development Tbk (COWL)	Jasa

7.PT Capri Nusa Satu Properti Tbk (CPRI)	Jasa
8. PT Central Proteina Prima Tbk (CPRO)	Manufaktur
9.PT Dewata Freight International Tbk (DEAL)	Jasa
10.PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM)	Dagang
11. PT Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK)	Dagang
12. PT Bakrieland Development Tbk (ELTY)	Jasa
13.PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY)	Jasa
14.PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA)	Manufaktur
15.PT Forza Land Indonesia Tbk (FORZ)	Jasa
16.PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA)	Jasa
17.PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI)	Jasa
18.PT Golden Plantation Tbk (GOLL)	Manufaktur
19.PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	Manufaktur
20.PT Hotel Mandarine Regency Tbk (HOME)	Dagang
21.PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI)	Manufaktur
22.PT Krida Jaringan Nusantara Tbk (KJEN)	Manufaktur
23. PT Steadfast Marine Tbk (KPAL)	Manufaktur
24.PT Grand Kartech Tbk (KRAH)	Manufaktur
25. PT Marga Abhinaya Abadi Tbk (MABA)	Manufaktur
26. PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP)	Pertanian
27.PT Mas Murni Indonesia Tbk (MAMI)	Dagang

28. PT Mahaka Radio Integra Tbk (MARI)	Jasa
29. PT Modern Internasional Tbk (MDRN)	Dagang
30. PT Mega Manunggal Property Tbk (MMLP)	Jasa
31. PT Maha Properti Indonesia Tbk (MPRO)	Jasa
32. PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA)	Jasa
33. PT Hanson International Tbk (MYRX)	Jasa
34. PT Nipress Tbk (NIPS)	Jasa
35. PT Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA)	Jasa
36. PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	Manufaktur
37. PT Polaris Investama Tbk (PLAS)	Manufaktur
38. PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI)	Jasa
39. PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL)	Jasa
40. PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO)	Jasa
41. PT Rockfields Properti Indonesia Tbk (ROCK)	Jasa
42. PT Aesler Grup Internasional Tbk (RONY)	Jasa
43. PT Siwani Makmur Tbk (SIMA)	Manufaktur
44. PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk (SKYB)	Dagang
45. PT Sugih Energy Tbk (SUGI)	Manufaktur
46. PT Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM)	Dagang
47. PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE)	Jasa
48. PT Terregra Asia Energy Tbk (TGRA)	Jasa

49. PT Tira Austenite Tbk (TIRA)	Dagang
50. PT Trada Alam Minera Tbk (TRAM)	Jasa
51. PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	Manufaktur
52. PT Ginting Jaya Energi Tbk (WOWS)	Manufaktur

Opini lain juga sebagai penunjang yang diterbitkan dari CNBC januari 2020 Bursa Efek Indonesia (BEI) akhirnya menghapuskan pencatatan (*delisting*) saham PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN) ini setelah sebelumnya saham perusahaan batu bara ini sementara (*suspense*) sejak 30 juni 2015 atau hamper 5 tahun. Lebih lanjut mengatakan dengan pencabutan status BORN sebagai perusahaan terbuka, BORN tidak lagi memiliki kewajiban sebagai perusahaan tercatat, menghapus kewajiban yang belum dipenuhi perseroan ke BEI. BORN yang masih merupakan perusahaan public juga tetap wajib memperhatikan kepentingan pemegang saham public dan mematuhi ketentuan mengenai keterbukaan informasi dan pelaporan kepada otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan data laporan keuangan, pemegang saham BORN per September 2018 yakni PT Republik Energi & Metal 59,50%, PT Muara Kenyan Abadi 0,0001% dan Publik 39,57%.

Hasil penelitian Sastrawan I Putu & Made Yenni Latrini (2016), Dura et al., (2017), Widiastuti Ika & Andi Kartika, (2018), Gaol & Sitohang Mariana, (2020), Ayu & Bayunitri (2020), dimana solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag* dan semakin tinggi nilai



solvabilitas maka semakin panjang *audit report lag* perusahaan. Sedangkan hasil penelitian menurut Tampubolon & Siagian, (2020) solvabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Sebaliknya hasil penelitian dari Hapsari et al.,( 2016) , Hersan & Fettry, (2020) dan Bugeara N & Triyanto D N, (2020) solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, oleh karena itu laba merupakan kabar baik bagi perusahaan Dura, (2017) Profitabilitas biasanya dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, karena dalam laporan laba rugi perusahaan dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memerlukan waktu untuk meninjau laporan keuangan lebih cepat karena berkewajiban membawa kabar baik ke publik sesegera mungkin. Auditor yang dihadapkan dengan perusahaan yang merugi cenderung lebih berhati-hati saat melakukan proses audit sehingga butuh lebih banyak waktu. Jika perusahaan menghasilkan level profitabilitas yang semakin tinggi, maka semakin sedikit penundaan dalam laporan audit atau *audit report lag* dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang lebih rendah.

Fenomena umum profitabilitas dapat dilihat dari opini CNBN Kinerja emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) seiring dengan dampak pandemic virus corona (covid 19) yang menghantam tak hanya hampir semua industri, melainkan juga kehidupan masyarakat pada umumnya. Mengatakan dari

rartusan emiten yang tercatat atau tepatnya 692 perusahaan, baru 43% yang sudah menyampaikan laporan keuangan per maret 2020. “saat ini 43% sudah menyampaikan laporan keuangan, dari *revenue* (pendapatan), *growth* (partumbuhan) disbanding periode yang sama di 2019 ada tumbuh 1% *revenue*. Disisi lain net income (laba bersih) turun 19,71 %”. Asosiasi emitmen Indonesia (AEI) Sebelumnya juga menyoroiti kinerja emiten, AIE Menyatakan lebih dari 50 emiten mengalami kesulitan arus kas akibat pandemi virus corona (covid 19).

Opini lain dari Kompas.com PT Timah Tbk (TINS) baru saja merilis laporan keuangan tahun 2019. Di luar rugi bersih Rp 611,28 miliar di tahun 2019, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. manajemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Revisi itu menyebabkan laba bersih TINS tahun 2018 turun 73,67 persen jika dibandingkan perolehan tahun 2017 yang sebesar Rp 502,43 miliar. Dalam laporan keuangannya tahun 2019, manajemen TINS memang mencantumkan alasan revisi yang mereka lakukan. Laporan keuangan TINS tahun 2018 dan 2019, diaudit oleh jaringan PwC Indonesia, yakni Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Laporan keuangan TINS 31 Desember 2019 catatan nomor 4 menyebutkan, manajemen TINS mempertimbangkan ulang interpretasi atas fakta, keadaan dan perlakuan akuntansi yang relevan.

Dikutip dari Kompas.co.id didapatkan pernyataan bahwa di tengah perlambatan masa manajemen diberikan contoh kepada kemampuan bank untuk mencetak laba di tahun ini pun ikut melemah, hal ini bisa terlihat dari rasio profitabilitas seperti return on Aset ( ROA) perbankan yang terus melandai, dengan Mei ROA perbankan secara industry di level 2.08%, dibandingkan Mei 2019 sekisaran 2,61%.

Hasil penelitian dari Amariyah et al.,(2017),Arifuddin et al.,(2017), Ayu & Bayunitri (2020),Yunita et al, (2020), Deasy Stephanie & Iskak Jamaludin (2021) menyatakan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap *audit report lag* . Menurut Gunarsa & Putri, (2017), Moch Rusli et al., (2019), Kusumah et al., (2021) profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Penelitian menurut Iftikhar Ahmad & Sani Husien (2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui nilai-nilai yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya adalah besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal

perusahaan hal tersebut dapat menghilangkan permasalahan asimetri informasi dalam hubungannya dengan teori agensi. Hal ini tak lepas dari kondisi bahwa perusahaan besar merupakan perusahaan yang banyak menjadi perhatian investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Fenomena yang didapatkan Kompas.com 2019 Para pengusaha agar tak hanya mengedepankan laba dan aset dalam membesarkan perusahaan. Saat ini nilai ukuran perusahaan juga perlu dibangun dalam membesarkan perusahaan. Sekarang ini menjadi lain, bukan lagi keuntungan menjadi bagian yang utama tapi value yang menjadi bagian utama.

Opini lain dari Kompas.com 2020 PT Timah Tbk (TINS) baru saja merilis laporan keuangan tahun 2019, Rabu (15/4/2020). Di luar rugi bersih Rp 611,28 miliar di tahun 2019, manajemen Timah merevisi data laporan keuangan tahun 2018 yang disajikan kembali. Mengutip Kontan.co.id, Kamis (16/4/2020), manajemen Timah melakukan revisi yang cukup signifikan. Bila sebelumnya laba bersih TINS per 31 Desember 2018 berjumlah Rp 531,35 miliar, kini nilainya direvisi menjadi Rp 132,29 miliar. Diperkirakan ada nya kesalahan pencatatan laba dan total aset sehingga mempengaruhi ukuran perusahaan.

Hasil penelitian Widhiasari & Budiarta (2016), Dura (2017), Suryanti et al., (2018), Clarisa Saskya & Pangerapan Sonny (2019), Ayu & Bayunitri (2020), Agustina & Jaeni(2022), Palupi (2021), Nurhidayati Ivana et al (2021), dan Sunarsih et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Menurut penelitian Sunarsih et al., (2021) ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Sedangkan menurut Marina Nisha et al., (2021), Mahendra (2021) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap panjang atau pendeknya proses penyelesaian audit.

Dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu tentang *Audit Report Lag* yang telah dilakukan dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, karena dari penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel dan objek dari penelitian ini sendiri yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta tahun penelitiannya. Oleh Karena Itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021)”**

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* (ARL) ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* (ARL) ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit report lag* (ARL) ?
4. Apakah solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara silmutan terhadap *audit report lag* (ARL) pada pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenis nya yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021 ?

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini berrujuan untuk membuktikan secara empiris :

1. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *audit report lag* (ARL) pada pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenis nya yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *audit report lag* (ARL) pada pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenis nya yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenis nya yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit report lag* (ARL) pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenis nya yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Auditor Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* sehingga dapat menghindari keterlambatan penyajian laporan auditan.
2. Bagi Perusahaan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*, sehingga dapat menghindari keterlambatan penyajian laporan auditan, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit.
3. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan dapat dapat menjadi tambahan wawasan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat juga memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit report lag*.